

PENGARUH TEKNIK MOZAIK TERHADAP PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS ANAK USIA PRASEKOLAH DI DESA PONDOK BULUH KECAMATAN DOLOK PANRIBUAN KABUPATEN SIMALUNGUN TAHUN 2023

Utary Dwi Listiarini¹, Indah Dewi Sari², Ani Deswita Chaniago³, Itasari Erjawanty Manik⁴

^{1,2,3,4}Prodi Profesi Bidan dan Sarjana Kebidanan, Fakultas Farmasi dan Kesehatan, Institut Kesehatan Helvetia Medan, Indonesia

ABSTRAK

The World Health Organization (WHO) reports that 5-25% of preschool children suffer from minor brain dysfunction, including impaired fine motor development. About 9% of children experience anxiety disorders, 11-15% are easily emotional, 9-15% are behavioral disorders. Around 16% of toddlers in Indonesia are reported to experience developmental disorders in the form of intelligence disorders due to brain development disorders, hearing problems and motor disorders. Impaired growth and development in children in Indonesia is classified as a major public health problem. The aim of the research is to determine the influence of the mosaic technique on the fine motor development of preschool-age children in Pondok Buluh Village, Dolok Panribuan District, Simalungun Regency in 2023. This research design is Quasi Experimental with one group pre test post test. The total population, namely all preschool children in Pondok Buluh village, Dolok Panribuan District, Simalungun Regency, was 25 people and the sample used accidental sampling, namely 17 respondents. The data used uses primary and secondary data. Data analysis using univariate and bivariate using non-parametric samples with mosaic technique tests has an influence on the motoric development of preschool children in Pondok Buluh Village, Dolok Panribuan District, Simalungun Regency. The research results were obtained using the T test with results showing $\text{sig-}\alpha 0.000 < 0.05$. The mosaic technique has an influence on the motor development of preschool children in Pondok Buluh Village, Dolok Panribuan District, Simalungun Regency. The conclusion is that there is an influence of the mosaic technique on the motor development of preschool children in Pondok Buluh Village, Dolok Panribuan District, Simalungun Regency in 2023. It is hoped that pregnant women will seek information about the importance of prenatal check-ups at least 6 times during pregnancy.

Keywords : Mosaic, motor development, pre-school children

PENDAHULUAN

Proses tumbuh dan berkembangnya tubuh pada anak usia prasekolah pasti berhubungan dengan motorik halus dan motorik kasarnya. Perkembangan motorik anak merupakan tanda bahwa kemampuan gerak seorang anak sedang tumbuh dan berkembang. Pada dasarnya perkembangan ini sejalan dengan kematangan syaraf dan otot anak. Dan perlu untuk diketahui bahwa perkembangan setiap anak tidak ada yang sama, tergantung proses kematangan masing-masing. Perkembangan fisik motorik pada anak dapat ditandai dengan pertumbuhan fisiknya yang meliputi

peningkatan berat badan, tinggi badan, tonus otot, dan lingkaran kepala. Perkembangan ini akan berpengaruh terhadap kemampuan sosial emosi, bahasa, dan fisik anak (1).

United Nations Children's Fund (UNICEF) menyatakan 10 juta gangguan perkembangan anak di dunia dan 30 ribu kematian bayi di Indonesia. *UNICEF* juga menyatakan pada tahun 2018 bahwa hanya 38 persen anak dalam rentang usia yang sesuai untuk mengikuti program usia dini jauh, di bawah target RPJMN 2015–2019 sebesar 77 persen (2).

Data dari Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menunjukkan 5-25% anak-anak usia prasekolah mengalami disfungsi otak kecil, termasuklah didalamnya gangguan perkembangan motorik halus. Secara global, berdasarkan laporan angka anak yang mengalami gangguan berupa kecemasan sebanyak 9%, mudah emosi 11-15%, gangguan perilaku 9-15% (3). Laporan Departemen Kesehatan RI bahwa 0,4 juta (16%) balita di Indonesia mengalami gangguan perkembangan, baik perkembangan motorik halus dan motorik kasar, gangguan pendengaran, kurangnya kecerdasan dan keterlambatan dalam berbicara. Menurut Dinas Kesehatan sebanyak 85.779 atau 62,02% anak usia prasekolah mengalami gangguan perkembangan (5).

Menurut profil kesehatan Indonesia tahun 2018, di Indonesia terdapat 19.971.366 dimana sebanyak 27% balita terdapat gangguan perkembangan, sekitar 4-5 % balita mengalami gangguan bicara dan bahasa. Berdasarkan *Committed in Improving the Health of Indonesian Children* yang dirilis *Pediatric of Society* oleh Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI) diperkirakan sekitar 5-10% anak usia dibawah 5 tahun diperkirakan mengalami keterlambatan umum (6).

Dilaporkan Indonesia menunjukkan angka Sekitar 16% mengalami gangguan perkembangan seperti gangguan kecerdasan yang diakibatkan gangguan perkembangan otak, gangguan pendengaran serta gangguan motorik. Gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak di Indonesia pada tahun 2010 mencapai 35,7% dan termasuk dalam masalah kesehatan masyarakat yang serius karena panduan dari WHO angka tersebut harus di bawah 30% (7).

Pada tahun 2016, jumlah anak balita di Simalungun (usia 12-59 Bulan) sebanyak 66.673 Balita. Dari jumlah anak balita tersebut 40.758 anak balita yang telah mendapatkan pelayanan kesehatan (minimal 8 kali). Cakupan pelayanan kesehatan anak balita menurut jenis kelamin yaitu laki-laki sebesar 58,97 % dan perempuan sebesar 63,39 % . Dengan demikian cakupan pelayanan anak balita adalah 61,13 %, masih lebih rendah dari indikator SPM (90%) (8).

Pengembangan motorik halus anak jika diberikan stimulasi dengan baik maka akan menghasilkan keterampilan yang akan menjadi kebanggaan lebih untuk dirinya sendiri. Sebagaimana yang diungkap oleh Sujiono bahwa seorang anak yang mempunyai kemampuan motorik halus yang baik akan mempunyai rasa percaya diri yang besar (9) Lingkungan teman-temannya pun akan menerimanya dengan baik. Oleh sebab itu, sebaiknya pendidik dan orang tua dapat melihat

kesempatan pada usia emas anak yaitu dengan memulai mempelajari berbagai jenis kegiatan dibantu dengan teknik atau metode penunjang yang berhubungan dengan motorik halus anak (7). Berbagai macam teknik telah ditemukan untuk mengembangkan keterampilan motorik halus anak, salah satunya dengan menggunakan teknik mozaik. Pengembangan keterampilan motorik halus biasanya terkait dengan kegiatan karya seni (10). Berkarya seni secara tidak langsung sangat membantu pendidikan melalui penerapan metode pembelajaran. Anak akan lebih mudah belajar tentang sesuatu bila melalui seni karena kegiatan seni pada anak seperti halnya sedang bermain, sehingga dalam proses pembelajaran pun akan berlangsung dengan menyenangkan (11).

Kegiatan kreasi seni rupa anak berupa kegiatan menggambar, melukis, mencetak dan juga anak dapat melakukan kreasi seni sesuai dengan cara menempelkan jenis bahan tertentu disuatu bidang. Sesuai dengan jenis dan bentuk bahan yang ditempelkan kreasi seni rupa dapat dibedakan menjadi 3 bagian yaitu mozaik, montase dan kolase (12). Sebagaimana menurut Evan Sukardi, Pemahaman tentang pengetahuan dan keterampilan kreasi seni mozaik merupakan hal yang sangat penting bagi seorang pendidik, karena proses keterampilan mozaik bagi anak usia pra sekolah merupakan kegiatan bermain sekaligus berkreasi seni dalam kegiatan anak (13).

Mengacu pada fenomena yang terjadi di lapangan, maka peneliti melakukan pengamatan di Desa Pondok Buluh Kecamatan Dolok Panribuan Kabupaten Simalungun. Hasil pengamatan pada kegiatan awal bahwa 4 anak dari 10 anak masih belum berkembang sesuai harapan. Terlihat pada saat anak melakukan kegiatan menempel biji-bijian yang akan ditempel pada gambar yang telah disediakan diatas kertas hvs sebagian anak masih kaku dalam memegang lem dan biji-bijian sehingga hasil karya mozaik anak tidak rapi dan ada yang keluar dari batas gambar yang harus ditempel biji-bijian. Berdasarkan pengamatan tersebut ditemukan indikasi pada pembelajaran keterampilan motorik halus, yaitu belum tercapainya koordinasi gerakan motorik halus dalam hal kegiatan meletakkan/memegang suatu objek dengan menggunakan jari tangan, mengkoordinasi gerakan mata dengan tangan, anak kurang terampil dalam mengkoordinasikan kecepatan tangan dan mata, dan anak kurang terampil mengendalikan emosi dalam pembelajaran motorik halus.

Instrumen yang akan digunakan dalam penelitian untuk melakukan teknik mozaik ini menggunakan kertas hvs yang memiliki pola dan gambar sebagai bahan dasar yang kemudian akan ditempel biji-bijian. Teserae yang digunakan yaitu biji kacang merah, kacang hijau, jagung, dan kacang kedelai. Berdasarkan pada uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih luas permasalahan yang dialami anak-anak prasekolah di Desa Pondok Buluh Kecamatan Dolok Panribuan Kabupaten Simalungun dengan penelitian yang berjudul “Pengaruh Teknik Mozaik Terhadap Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Usia Pra Sekolah Tahun 2023.”

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah menggunakan metode eksperimen semu (*Quasi Eksperimen*) dengan *one grup pre test post test without control design*. Penelitian ini akan dilaksanakan di Desa Pondok Buluh Kecamatan Dolok Panribuan Kabupaten Simalungun Tahun 2020. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak prasekolah didesa Pondok Buluh Kecamatan Dolok Panribuan Kabupaten Simalungun pada bulan Juli tahun 2023 sebanyak 25 orang. Sampel pada penelitian ini yaitu 17 orang anak prasekolah di desa Pondok Buluh Kecamatan Dolok Panribuan Kabupaten Simalungun dan sesuai dengan kriteria penelitian. Pengumpulan data dilaksanakan dengan menggunakan kuesioner dan observasi. Data Sekunder yaitu data dari Desa Pondok Buluh Kecamatan Dolok Panribuan, data anak prasekolah di Kabupaten Simalungun dan lain-lain. Data Tertier data yang diperoleh dari naskah yang sudah dipublikasikan, misalnya WHO, Depkes. Analisa Data univariat dan bivariat (14).

HASIL PENELITIAN

Analisis Univariat

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa perkembangan motorik anak prasekolah pretest/pertama kali dalam diberikan perlakuan (permainan teknik mozaik) selama 3 hari didapatkan sebanyak 3 orang (17,6%) berkembang sangat baik, sebanyak 5 orang (29,4%) berkembang sesuai harapan dan sebanyak 9 orang (52,9%) mulai berkembang dan tidak ditemukan perkembangan motorik anak prasekolah pada kategori belum berkembang.

Perkembangan motorik anak prasekolah posttest/pengulangan dalam diberikan perlakuan (permainan teknik mozaik) selama 3 hari didapatkan sebanyak 13 orang (76,5%) berkembang sangat baik, sebanyak 4 orang (23,5%) berkembang sesuai harapan dan tidak ditemukan perkembangan motorik anak prasekolah pada kategori mulai berkembang dan belum berkembang.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Teknik Mozaik Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Prasekolah

Perkembangan Motorik	Teknik Mozaik			
	Pretest		Posttest	
	F	%	f	%
BSB (Berkembang sangat baik)	3	17,6	13	76,5

Perkembangan Motorik	Teknik Mozaik			
	Pretest		Posttest	
	F	%	f	%
BSH (Berkembang sesuai harapan)	5	29,4	4	23,5
MB (Mulai berkembang)	9	52,9	0	0,0
BB (Belum berkembang)	0	0,0	0	0,0
Total	17	100,0	17	100,0

Berdasarkan hasil uji *t-test* diketahui bahwa terdapat perbedaan nilai mean antara kelompok pretest (56,382) dan kelompok posttest (81,129) dengan rata-rata nilai mean antara kedua kelompok (24,747). Sedangkan pada nilai Std.Deviation juga terdapat perbedaan antara kelompok pretest (15,042) dan kelompok posttest (11,599) dengan nilai rata-rata antara kedua kelompok (15,711), yang artinya bahwa nilai mean lebih besar daripada standar deviasi, sehingga mengindikasikan bahwa hasil yang cukup baik. Hal itu dikarenakan standar deviasi adalah pencerminan penyimpangan yang sangat tinggi sehingga penyebaran data menunjukkan hasil yang baik dan tidak menyebabkan bias.

Perbedaan nilai mean antara kelompok *pretest* (56,382) dan kelompok *posttest* (81,129) dengan rata-rata nilai mean antara kedua kelompok (24,747), yang dapat diartikan perkembangan motorik anak prasekolah terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok pretest dan posttest dengan rata-rata perbedaan 24,7%. Hasil uji *t-test* menunjukkan hasil sig- α $0,000 < 0,05$ diterima, yang artinya bahwa teknik mozaik memiliki pengaruh terhadap perkembangan motorik anak prasekolah Di Desa Pondok Buluh Kecamatan Dolok Panribuan Kabupaten Simalungun

Tabel 2. Uji T-Test pada Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Prasekolah pada Kelompok Pretest dan Posttest

Kelompok	Mean	Std. Deviation	Sig
Pretest	56,382	15,042	0,000
Posttets	81,129	11,599	

PEMBAHASAN

Perkembangan Motorik Halus Anak Prasekolah

Berdasarkan distribusi frekuensi dapat diketahui bahwa perkembangan motorik anak prasekolah pretest/pertama kali dalam diberikan perlakuan (permainan teknik mozaik) selama 3 hari didapatkan sebanyak 3 orang (17,6%) berkembang sangat baik, sebanyak 5 orang (29,4%) berkembang sesuai harapan dan sebanyak 9 orang (52,9%) mulai berkembang dan tidak ditemukan perkembangan motorik anak prasekolah pada kategori belum berkembang.

Perkembangan motorik anak prasekolah posttest/pengulangan dalam diberikan perlakuan (permainan teknik mozaik) selama 3 hari didapatkan sebanyak 13 orang (76,5%) berkembang sangat baik, sebanyak 4 orang (23,5%) berkembang sesuai harapan dan tidak ditemukan perkembangan motorik anak prasekolah pada kategori mulai berkembang dan belum berkembang.

Penelitian dengan judul yang sama pernah dilakukan di TK Dharma Wanita Achmad Yani Bojonegoro, diteliti oleh Lilis Maghfuroh (2016). Penelitian menggunakan pendekatan one-group design pre dan post test. Populasinya yaitu seluruh siswa TK Dharma Wanita Achmad Yani Desa Bungur Kecamatan Kanor Bojonegoro sebanyak 49 orang, pada bulan Februari hingga Maret 2016, jumlah sampel yang didapat sebanyak 44 dan memakai teknik simple random sampling. Pengolahan Data menggunakan uji Wilcoxon Sign Rank Test dengan tingkat kemaknaan $p < 0,05$. Hasil penelitian menunjukkan perkembangan motorik halus anak usia prasekolah sangat berpengaruh setelah dilakukannya teknik mozaik dengan angka menunjukkan bahwa nilai Z : -3.000 dan $p = 0,003$ di mana $p < 0,05$ maka menunjukkan hasil yang signifikan antara teknik mozaik terhadap perkembangan motorik halus anak prasekolah. Dapat disimpulkan teknik mozaik dapat sering dilaksanakan pada anak baim di rumah maupun di sekolah agar meningkatkan perkembangan motorik halus nya (15).

Kemampuan pergerakan pada anak secara halus dan memerlukan konsentrasi yang kuat merupakan aktivitas motorik yang melibatkan aktivitas otot-otot kecil atau halus (16). Gerakan yang menuntut koordinasi beberapa panca indra seperti mata, tangan dan kemampuan pengendalian gerak dengan baik memungkinkannya untuk melakukan ketepatan dan kecekatan dalam aktivitasnya.. Kemampuan motorik halus diperlukan untuk kegiatan sehari-hari anak yang memerlukan kemampuan tangan seperti menempel, menggunting, memegang pensil dengan benar, juga menggenggam benda yang berbentuk lebih kecil seperti guli, kancing dan biji biji kecil, mengikat tali sepatu dan berbagai aktivitas lainnya yang memerlukan ketelitian dan konsentrasi. (16). Bila motorik halus anak tidak berkembang secara baik menandakan anak akan mengalami masalah dalam menggunakan indra tangannya untuk melakukan kegiatan sederhana seperti menggenggam.

Pengaruh Teknik Mozaik terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak

Berdasarkan hasil uji t-test didapatkan hasil bahwa perbedaan nilai mean antara kelompok pretest (56,382) dan kelompok posttest (81,129) dengan rata-rata nilai mean antara kedua kelompok (24,747). Sedangkan pada nilai Standar deviasi juga terdapat perbedaan antara kelompok pre test (15,042) dan kelompok post test (11,599) dengan nilai rata-rata antara kedua kelompok (15,711), yang artinya bahwa nilai mean lebih besar daripada standar deviasi, sehingga mengindikasikan bahwa hasil yang cukup baik. Hal itu dikarenakan standar deviasi adalah pencerminan penyimpangan yang sangat tinggi sehingga penyebaran data menunjukkan hasil yang baik dan tidak menyebabkan bias.

Perbedaan nilai mean antara kelompok *pretest* (56,382) dan kelompok *posttest* (81,129) dengan rata-rata nilai mean antara kedua kelompok (24,747), yang dapat diartikan perkembangan motorik anak prasekolah terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok pretest dan post test dengan rata-rata perbedaan 24,7%. Hasil $\text{sig-}\alpha$ $0,000 < 0,05$ pada uji *t-test* menunjukkan bahwa hasil dapat diterima, yang artinya teknik mozaik memiliki korelasi terhadap perkembangan motorik anak prasekolah di Desa Pondok Buluh Kecamatan Dolok Panribuan Kabupaten Simalungun.

Kelenturan otot – otot halus dan jari- jemari anak dapat terlatih dan berkembang dengan Teknik mozaik ini (17). karena Teknik ini lebih banyak menggunakan jari- jari untuk mengelem kertas, menggenggam biji-biji dan menempelkannya di gambar yang sudah ada dikertas hvs. Kegiatan mengelem, menggenggam biji-biji dan menempel biji-biji dilakukan anak berulang-ulang hingga gambar dikertas hvs penuh. kegiatan ini dapat melatih keterampilan motorik anak menjadi lebih lentur dan lebih tertata rapi (18).

Instrumen mozaik yang digunakan saat penelitian ini yaitu Biji jagung, kacaang hjau, kacang merah, beras dan biji kedelai. Bahan yang digunakan untuk menempelkan biji-biji menggunakan gambar yang sudah digambar pada kertas hvs dan bahan untuk menempel biji- bijian pada kertas hvs menggunakan lem kertas dan lem kayu. Sejalan dengan penelitian Sumanto yang memakai bahan dan peralatan yang sama dalam teknik mozaik ini yaitu memanfaatkan bahan alam dan bahan buatan yang aman untuk anak anak.

KESIMPULAN DAN SARAN

Teknik mozaik bisa menjadi cara dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak Praseklah didesa Pondok Buluh Kecamatan dolok Panribuan Kabupaten Simalungun. Melalui menggenggam, mengelem dan menempel bji- bijian pada gambar yang telah disediakan.hal tersebut dilakukan dengan berulang- ulang, sehingga meningkatkan keterampilan motorik anak

Prasekolah.

Peningkatan keterampilan motorik halus anak dapat dilihat dari hasil penelitian pretest diperoleh 17.6 % (3 Anak) berkembang sangat baik dan pada saat posttest diperoleh 76.6 % (13 anak) berkembang dengan sangat baik yang kemudian dilakukan uji *t-test* menunjukkan hasil $\text{sig-}\alpha < 0,000 < 0,05$ diterima, yang artinya bahwa teknik mozaik memiliki pengaruh terhadap perkembangan motorik anak prasekolah Di Desa Pondok Buluh Kecamatan Dolok Panribuan Kabupaten Simalungun. Diharapkan menambah wawasan dan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang perkembangan motorik halus anak sehingga anak prasekolah mampu mendapat perkembangan motorik yang sesuai dengan usianya. Hasil penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan kualitas pelayanan para tokoh yang bekerja dalam perkembangan motorik halus anak seperti orang tua, bidan dan guru anak prasekolah untuk mengembangkan dan mengkreasikan kegiatan – kegiatan yang menarik yang tidak hanya bermain tetapi juga belajar dan mendapat perhatian dari aparat desa dalam proses pelaksanaannya guna mendapat para anak prasekolah yang cerdas dan tertata sejak usia dini sebagai penerus pengembangan desa.

DAFTAR PUSTAKA

- Paramitha Mva, Sutapa P. Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Permainan Sirkuit Untuk Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun. *J Golden Age*. 2019;3(1):1–16.
- Unicef, Who, Wbg U. Child Mortality 2018. 2018;48.
- Organization Wh. Monitoring Health For The Sdgs. Vol. 21, Who. Licence Cc By-Nc-Sa 3.0 Igo; 2020. 1-42 P.
- Kemenkes Ri. Data Dan Informasi Profil Kesehatan Indonesia. Jakarta Kemenkes Ri. 2017;
- Elisanti Ad. Pemetaan Status Gizi Balita Di Indonesia. *Indones J Heal Sci*. 2017;1(1):37–42.
- Kemenkes Ri. Pedoman Pencegahan Dan Tatalaksana Gizi Buruk Pada Balita. Kementerian Kesehatan Republik Indones. 2019;1–120.
- Wiliyanarti Pf. Peran Keluarga Dan Pola Makan Balita Stunting. *J Keperawatan Muhammadiyah*. 2020;5(1).
- Ditjen Kesmas Kemenkes Ri. Germas (Gerakan Masyarakat Hidup Sehat). *War Kesmas*. 2017;1(1):27 Halaman.
- Armini, Ni Wayan D. Asuhan Kebidanan Neonatus, Bayi, Balita & Anak Prasekolah. I. Pramesta A, Editor. Yogyakarta: Penerbit Andi; 2017. 61-66 P.
- Puspitasari Nr. Penggunaan Teknik Kolase Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Paud Warci Jaya Tahun Ajaran 2017-2018. Universitas Muhammadiyah Sukabumi;

2017.

- Silviana W. Implementasi Teknik Mozaik Dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Di Paud Mandiri I Desa Hargo Pancuran Lampung Selatan. Uin Raden Intan Lampung; 2019.
- Putri Fr, Rudiyanto R, Arya Igk. Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Melalui Teknik Mozaik. *Edukids J Pertumbuhan, Perkembangan, Dan Pendidik Anak Usia Dini*. 2019;14(1).
- Adi Sp, Sumargo A, Putra Sbs. Perkembangan Seni Urban Di Surakarta. *Dwi-Quantum*; 2017.
- Setyawanto D. *Uji Statistik Untuk Penelitian*. 2017;
- Maghfuroh L, Khotimah N. Pengaruh Teknik Mozaik Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Prasekolah. *Sain Med*. 2017;9(1):57–61.
- Tando Nm. *Asuhan Kebidanan: Neonatus, Bayi & Balita*. Karyuni Pe, Editor. Jakarta: Buku Kedokteran Egc; 2016.
- Usriyah Sf. Pengaruh Teknik Mozaik Terhadap Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Usia Dini Di Kb Insan Ceria 1 Malang. *Poltekkes Rs Dr. Soepraoen*; 2020.
- Ismafuri Ar. Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Melalui Teknik Mozaik Pada Anak Kelompok B1 Tk Pkk 51 Terong. *Pendidik Guru Paud S-1*. 2016;5(6):660–8.